

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SDN 48 Singkawang yang beralamat JL Sagatani Kelurahan Pangmilang, Pasi, Kecamatan Singkawang Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan media papan terhadap hasil belajar dalam pembelajaran pendidikan pancasila kelas IV SDN 48 Singkawang. Setelah melakukan penelitian, peneliti mendapatkan data berupa nilai post-test. Kemudian data tersebut dioalah untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan media papan terhadap hasil belajar dalam pembelajaran pendidikan pancasila kelas IV SDN 48 Singkawang. apakah terdapat perbedaan hasil belajar ranah kognitif antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dan seberapa besar pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran pendidikan di SDN 48 Singkawang, Adapun data hasil penelitian sebagai berikut :

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 48 Singkawang, pada tahun ajaran 2023/2024. Populasi yang diambil adalah seluruh siswa kelas IV, dengan sampel kelas IV A sebanyak 29 siswa, dan IV B sebanyak 30 siswa. Kelas IV A sebagai kelas Eksperimen yang memperoleh pembelajaran dengan model *Problem Bas.* Kelaed Learning. Sedangkan IV B sebagai kelas Kontrol yang memperoleh pembelajaran langsung/konvensional. Penelitian

ini mengambil siswa kelas eksperimen sebanyak 29 siswa dan kelas kontrol sebanyak 30 siswa.

2. Deskripsi Pengaruh Hasil Belajar Kognitif

Berdasarkan hasil dari pengumpulan data yang telah dilakukan di SD Negeri 48 Singkawang, maka didapatkan data hasil *Post-test* berupa nilai rata-rata, standar deviasi, varians, nilai tertinggi, nilai terendah dan jumlah siswa kelas eksperimen dan kontrol . Untuk selengkapnya dapat disajikan pada tabel 4.1:

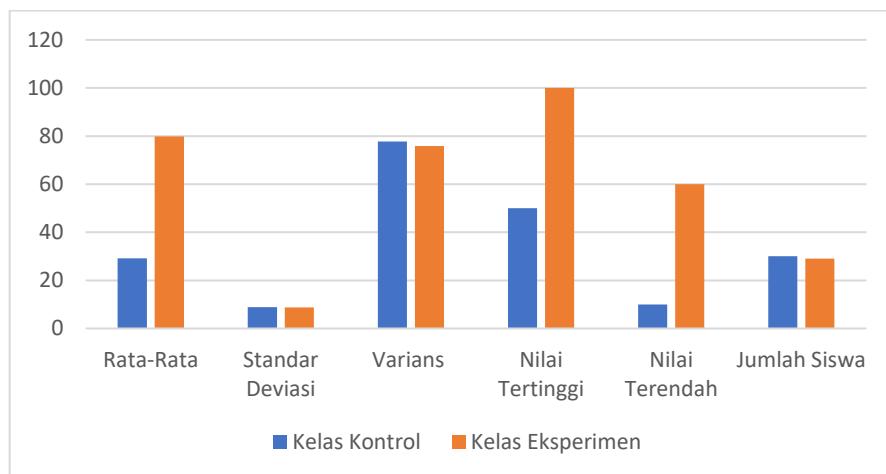
Tabel 4.1

Rekapitulasi Nilai *Post-test* Siswa Kelas Kontrol dan Eksperimen

Kriteria	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Rata-Rata	29,16	79,82
Standar Deviasi	8,816	8,710
Varians	77,730	75,862
Nilai Tertinggi	50	100
Nilai Terendah	10	60
Jumlah Siswa	30	29

Data selengkapnya dapat dilihat di B-3 Rekapitulasi nilai *post-test* siswa kelas Kontrol dan eksperimen disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:

Gambar 4.1
Diagram Batang Kelas Kontrol dan Eksperimen
Nilai Post-test



Berdasarkan tabel 4.1 di atas, didapatkan data untuk hasil *post-test* siswa kelas kontrol diperoleh rata-rata 29,16 standar deviasi 8,816, varians 77,730, nilai tertinggi 50, nilai terendah 10 dan jumlah siswa kelas kontrol 30 . Kemudian untuk hasil *post-test* kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata 79,82, standar deviasi sebesar 8,710 varians sebesar 75,862, nilai tertinggi 100, nilai terendah 60 dengan jumlah siswa kelas eksperimen 29 siswa.

B. Hasil Penelitian

1. Perbedaan Hasil Belajar Ranah Kognitif Antara Kelas Eksperimen dan Kontrol kelas IV SDN 48 Singkawang.

Untuk mengetahui pembeda hasil belajar P2 (Pendidikan Pancasila) materi Keragaman Pola Hidup pada model PBL dibandingkan model pembelajaran konvensional pada kelas IV SDN 48 Singkawang menggunakan

uji t dua sampel. Namun sebelumnya akan dilakukan uji normalitas dan homogenitas terlebih dahulu. Adapun uji normalitas dan homogenitas sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini untuk menentukan nilai *post-test* kelas kontrol dan eksperimen yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Hasil analisis uji normalitas data *post-test* hasil nilai belajar P2 (Pendidikan Pancasila) siswa kelas kontrol dan eksperimen . Uji normalitas dilakukan pada skor data post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kenormalan sebaran data-data tersebut sebagai persyaratan pengujian hipotesis. Analisis statistic yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Shapiro-Wilk yang dihitung dengan bantuan program SPSS.

Dalam pengujian normalitas, peneliti menggunakan parameter probabilitas (sig) sebagai acuan dengan ketentuan jika nilai probabilitas (sig) $\geq 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Sementara jika nilai probabilitas (sig) $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi secara normal. Uji normalitas data post-test untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data

Statistika	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
X^2_{Hitung}	47,620	18,120
Jumlah Siswa	29	30
Taraf Kesukaran	5%	5%
X^2_{Tabel}	2,05183	2,04841
Keputusan	Ho Diterima	
Kesimpulan	Berdistribusi Normal	

Tests of Normality						
Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai Post-test	Nilai Post-test kelas Eksperimen	,147	29	,109	,972	29
	Nilai Post-test kelas kontrol	,171	30	,025	,965	30

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Tabel 4.2, diketahui bahwa hasil perhitungan uji normalitas data pada kelas eksperimen didapatkan χ^2_{hitung} yaitu 47,620 dan χ^2_{tabel} adalah 2,05183. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ yaitu 47,620 < 2,05183 maka data berdistribusi normal. Sedangkan hasil perhitungan uji normalitas data pada kelas kontrol didapatkan χ^2_{hitung} yaitu 18,120 dan χ^2_{tabel} adalah 2,04841. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ yaitu 18,120 < 2,04841 maka data berdistribusi normal. Karena data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal, maka untuk menentukan homogenitas data menggunakan rumus f.

b. Uji Homogenitas

Setelah data skor *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dihitung dan didapatkan data tersebut berdistribusi normal, selanjutnya akan melakukan uji homogenitas data menggunakan

rumus f. Dalam pengujian homogenitas ini, peneliti menggunakan parameter nilai probabilitas (sig) sebagai acuan dengan ketentuan jika nilai probabilitas (sig) $\geq 0,05$ maka data tersebut memiliki varians yang sama (homogen). Sementara jika nilai probabilitas (sig) $< 0,05$ maka data tersebut tidak memiliki varians yang sama (tidak homogen).

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Data

Statistika	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
Varians (S ²)	75,862	77,730
<i>f</i> _{Hitung}	13,591	
Jumlah Siswa (n)	29	30
Taraf Kesukaran	5%	5%
<i>f</i> _{Tabel}	2,0024	
Keputusan	Ha Diterima	
Kesimpulan	Homogen	

Adapun hasil perhitungan uji homogenitas data sebagai berikut:

Tabel 4.4

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	,042	1	57	,839
	Based on Median	,006	1	57	,937
	Based on Median and with adjusted df	,006	1	56,988	,937
	Based on trimmed mean	,041	1	57	,841

Berdasarkan Tabel 4.4, diketahui bahwa perhitungan data adalah Homogen . jika nilai probabilitas (sig) $\geq 0,05$ maka data tersebut memiliki varians yang sama (homogen). Data yang diperoleh adalah 839 $\geq 0,05$ maka data homogen.

c. Uji Hipotesis

Berdasarkan uji normalitas dan homogenitas diperoleh bahwa data post-test kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal dan mempunyai varians yang sama atau homogen. Maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis untuk menguji kesamaan rata-rata kedua kelas menggunakan uji t dua sampel. Adapun hasil perhitungan uji t dua sampel sebagai berikut:

H_a = Terdapat perbedaan pada hasil belajar aspek kognitif materi Menghargai keragaman di lingkungan sekitar pada model pembelajaran *problem based learning* dibandingkan model pembelajaran langsung pada kelas IV SD Negeri 48 Singkawang.

Di peroleh data sebagai sebikut :

Independent Samples Test										
	Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower		
kelas Posttets	Equal variances assumed	,042	,839	22,197	57	,000	50,661	2,282	46,091 55,231	
	Equal variances not assumed			22,201	56,972	,000	50,661	2,282	46,092 55,230	

Tabel 4.5
Hasil Perhitungan Uji T Dua Sampel

Kelompok	Dk	α	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan
Eksperimen dan Kontrol	57	5%	22,199	2,033	H_a diterima

Berdasarkan Tabel 4.5, diketahui bahwa $t_{hitung} = 22,199$ dan $t_{tabel} = 2,033$ diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $22,199 > 2,003$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa antara kelas

yang diberikan perlakuan model PBL pada materi Keragaman Pola Hidup Hidup gotong royong memenuhi kebutuhan individu dan bersama di kelas IV SDN 48 Singkawang.

2. Seberapa besar pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran pendidikan pancasila di SDN 48 Singkawang.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model PBL terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila materi Keragaman Pola Hidup kelas IV SDN 48 Singkawang maka menggunakan rumus *effect size*. Adapun hasil dari perhitungan *effect size* sebagai berikut:

**Tabel 4.6
Hasil Uji Effect Size (ES)**

Perhitungan	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
Rata-Rata (\bar{X})	79,82	29,16
Standar Deviasi Kelas Eksperimen dan Kontrol	88,16	88,69
<i>Effect Size (ES)</i>	5,7	
Kriteria	Tinggi	
Kesimpulan	Penggunaan model PBL berbantuan Media Papan berpengaruh tinggi terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila .	

Dari Tabel 4.6, dapat dilihat bahwa $E_s=5,7$ dan kriterianya tinggi karena 5,7 berada pada $E_s > 0,8$. Hal ini berarti penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media Papan berpengaruh tinggi terhadap hasil belajar dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila materi Keragaman Pola hidup gotong royong memenuhi kebutuhan individu dan kebutuhan bersama kelas IV SDN 48 Singkawang.

C. Pembahasan

Setelah melalui proses hasil penelitian, selanjutnya dilakukan pembahasan yang terdiri dari 2 (dua) yaitu perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dan kontrol. dan besar pengaruh model PBL terhadap mata pelajaran pendidikan pancasila sebagai berikut:

1. Perbedaan Hasil Belajar Ranah Kognitif Antara Kelas Eksperimen dan Kontrol

Peneliti dilakukan di SDN 48 Singkawang yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas kontrol berasal dari kelas IVB yang terdiri dari 30 siswa, sedangkan kelas eksperimen berasal dari kelas IVA yang terdiri dari 29 siswa, untuk kelas eksperimen diberikan model PBL berbantuan Media Papan sedangkan kelas kontrol diberikan model pembelajaran konvensional.

Setelah melakukan penelitian, dengan memberikan soal *post-test* kepada siswa untuk melihat pengaruh hasil belajar ranah kognitif pada kelas Kontrol dan Eksperimen dan melihat seberapa besar pengaruh model PBL berbantuan media papan terhadap hasil belajar pembelajaran pendidikan pancasila siswa. Selanjutnya melakukan perhitungan terhadap hasil *post-test* siswa untuk melihat apakah kelas eksperimen yang diberikan perlakuan khusus yaitu menerapkan model PBL mendapatkan hasil yang lebih baik dibandingkan kelas kontrol yang hanya diberikan perlakuan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil perhitungan data *post-test* siswa didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga terdapat perbedaan hasil belajar kogitif siswa antara kelas kontrol dan eksperimen yang diberikan perlakuan model PBL dengan pembelajaran konvensional pada materi keragaman pola hidup pada kelas IV SDN 48 Singkawang. Adanya perbedaan hasil belajar IPAS siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol disebabkan oleh perbedaan perlakuan antara dua kelas tersebut.

Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan model PBL yang merupakan model pembelajaran untuk membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata, dengan adanya itu mendorong siswa mampu menghubungkan antara pengetahuan yang dimilikinya dimana siswa mampu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. menerapkan siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan memberikan suasana pembelajaran PBL lebih menarik tentunya dengan cara mengikuti langkah-langkah model PBL yang bertujuan agar tujuan pembelajaran yang diharapkan tercapai.

Sedangkan pada kelas kontrol diberikan model pembelajaran konvensional yang dimana model tersebut menggunakan metode ceramah dan menggunakan buku paket sehingga siswa hanya mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru. Maka dari itu siswa didalam kelas merasa kurang tertarik dalam proses pembelajaran dan sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak tercapai.

Dapat disimpulkan dari kelas eksperimen dan kelas kontrol ada perbedaan yang signifikan antara dua kelas tersebut. Model pembelajaran dapat digunakan untuk lebih mengembangkan pengalaman belajar, yang merupakan salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar Hal ini sejalan dengan pernyataan Adetya,(2019) Model Problem Based Learning (PBL) dapat digunakan untuk menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas yang berfokus pada pemecahan masalah bagi siswa, meningkatkan keaktifan siswa, meningkatkan pemahaman siswa, dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Hal tersebut juga di perkuat oleh Hosnan (2014) mengatakan bahwa model Problem-Based Learning (PBL) bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa sehingga dapat digunakan untuk memperoleh pengalaman dan mengubah perilaku siswa secara kuantitas dan kualitas. Untuk itu diharapkan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran.

2. Besar Pengaruh Model PBL Terhadap Hasil Belajar Kelas IV Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di SDN 48 Singkawang .

Berdasarkan hasil perhitungan data *post-test* siswa yang berjumlah 5 soal . Hasil belajar yang diperoleh pada pembelajaran Pendidikan Pancasila, adalah nilai *effect size* sebesar 5,7 dengan kriteria tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa model PBL Berbantuan Media Papan Keragaman memberikan pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa pada materi Keragaman Pola Hidup gotong royong

memenuhi kebutuhan individu dan bersama pada kelas IV SDN 48 Singkawang.

Hasil perhitungan *effect size* tergolong tinggi karena pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menerapkan model PBL sehingga membuat siswa memiliki pengalaman belajar dengan kehidupan sehari-hari dalam menemukan konsep-konsep materi yang diajarkan selama proses pembelajaran yang merangsang siswa untuk lebih aktif. Hal ini terlihat dengan adanya interaksi antara peneliti dengan siswa maupun siswa dengan siswa yang mempermudah siswa mengingat dan memahami materi yang disampaikan maka materi pola hidup yang beragam dapat tercapai.

Kenyataan dari hasil analisis menunjukkan bahwa model PBL memberikan pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar P2. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Huda dalam Rusman, (2014) bahwa Problem Based Learning merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada. Model Problem Based Learning yaitu pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah. Menurut Gd. Gunantara, (2014) juga menyampaikan hal yang hampir sama bahwa “PBL adalah model pembelajaran yang berorientasi pada siswa sehingga memerlukan keterlibatan siswa untuk menyelesaikan masalah, model PBL dapat mendorong dan meningkatkan motivasi dan rasa ingin tahu siswa sehingga model PBL dapat menjadi suatu

tempat bagi siswa untuk dapat mengembangkan cara berpikir dan keterampilan berpikir kritisnya". Keempat jurnal di atas memiliki kesamaan yang terdapat pada bagian yang menjelaskan bahwa PBL ialah model yang berpusat pada siswa yang akan lebih banyak memfokuskan siswa pada kegiatan pembelajaran.

Dari hasil penelitian pada saat dilakukan dilapangan siswa diberikan berupa soal *post-test* berjumlah 5 soal essay . Siswa mendapat nilai dengan kriteria tinggi yaitu sebesar 5,7 hal tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila kelas IV SDN 48 Singkawang.

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa model Problem Based Learning Berbantuan Media Papan Keragaman berpengaruh besar terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila Kelas IV SDN 24 Singkawang pada Materi Keragaman Pola Hidup Gotong Royong Memenuhi Kebutuhan Individu dan Kebutuhan Bersama.